

**PENGARUH TAXPAYER AWARENESS DAN SANKSI PAJAK
TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK DENGAN
SOSIALISASI PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(STUDI EMPIRIS TERHADAP WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA
PALEMBANG TAHUN 2013-2017)**

Gress Shelly¹, Ichha Fajriana²

^{1,2}STIE MDP; Jl. Rajawali, No 14, Palembang, Telp (0711)376400 / Fax (0711)376360

³Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: *¹graceshelly97@mhs.mdp.ac.id, ²ichha.fajriana@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh taxpayer awareness dan sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 Wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Palembang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear yang terdiri dari analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sosialisasi perpajakan dapat mempengaruhi hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kemauan membayar pajak, dan sosialisasi perpajakan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara sanksi pajak dan kemauan membayar pajak.

Kata kunci: *kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kemauan membayar pajak.*

Abstract

The purpose of this research was conducted to determine the impact of taxpayer awareness and tax sanctions on the willingness to pay taxes by socializing taxation as a moderating variable. This research used the quantitative analysis techniques. The samples for this research were 400 taxpayers of two-wheeled motor vehicles in the city of Palembang. The data analysis technique used the linear regression analysis consisting of multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research indicated that taxpayer awareness has a significant impact on the willingness to pay taxes, tax sanctions did not affect the willingness to pay taxes, tax socialization can affect the relationship between taxpayer awareness and willingness to pay taxes, and tax socialization cannot influence the relationship between tax sanctions and willingness to pay taxes.

Keywords: *taxpayer awareness, tax sanctions, tax socialization, willingness to pay taxes.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara Indonesia pajak merupakan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan penerimaan negara dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak. Seperti yang kita ketahui bahwa pajak memiliki sifat yang dinamik dan mengikuti perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi negara serta masyarakat. Penerimaan pajak mempunyai peranan yang penting dan dominan dalam penerimaan dalam negeri.

Peningkatan penerimaan negara tidak hanya terpaku pada pemerintahan ataupun petugas pajak yang ada, melainkan dari kesadaran Wajib pajak itu sendiri untuk membayar pajaknya. Menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak tersebut berupa perbaikan jalan, jembatan, pelabuhan negara, fasilitas kesehatan, pendidikan, serta yang lainnya.

Menurut BPS (2017), kota Palembang memiliki penduduk sebanyak 1.623.099 jiwa yang akan terus berkembang setiap tahunnya. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar penduduk kota Palembang lebih didominasi oleh kendaraan roda 2. Menurut data Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA Sumsel), menyatakan bahwa hampir separuh pemilik kendaraan masih tidak patuh dalam membayar pajak. Diperkirakan sebanyak 1,5 juta kendaraan menunggak dari total unit yang ada (republika.co.id, 2017). Berikut perhitungan persentase tunggakan kendaraan bermotor roda 2 dan kendaraan bermotor roda 4 di kota Palembang tahun 2013-2017:

**Tabel 1.1 Persentase Tunggakan Kendaraan Bermotor
Di Kota Palembang Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor		Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Melakukan Pembayaran		Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Tidak Melakukan Pembayaran		% Tunggakan Kendaraan Bermotor	
	Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4
2013	768.375	208.826	380.755	145.934	387.620	62.892	50%	30%
2014	834.810	226.696	401.742	158.108	433.068	68.588	52%	30%
2015	877.947	243.697	399.501	161.522	478.446	82.175	54%	34%
2016	888.449	254.698	385.822	164.912	502.627	89.786	57%	35%
2017	924.459	258.511	394.435	172.329	530.024	86.182	57%	33%

Sumber: BAPENDA Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Jumlah kendaraan bermotor yang tidak melakukan pembayaran diperoleh dari jumlah kendaraan bermotor dikurangi dengan jumlah kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran. Perhitungan persentase tunggakan kendaraan bermotor diperoleh dari jumlah kendaraan bermotor yang tidak melakukan pembayaran dibagi dengan jumlah kendaraan bermotor, kemudian dikali dengan 100%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% masyarakat kota Palembang lebih cenderung menggunakan kendaraan roda 2 dibandingkan dengan kendaraan roda 4. Dan seperti yang kita lihat jumlah kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4 dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan.

Dari data diatas, jumlah unit kendaraan bermotor roda 2 maupun kendaraan bermotor roda 4 yang melakukan pembayaran masih rendah. Hal ini berbanding lurus dengan kesadaran wajib pajak akan membayar pajaknya yang masih rendah juga.

Seharusnya pemerintah daerah dapat meningkatkan penerimaan pendapatan negara dari segi sektor pajaknya, akan tetapi kenyataannya pemerintah masih belum bisa memaksimalkan penerimaan pendapatan dari sektor tersebut. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat khususnya Wajib pajak masih bebal dan menanggapi remeh terhadap sanksi yang diberikan serta peraturan-peraturan yang ada. Dan pengetahuan yang dimiliki oleh Wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak juga masih minim.

Oleh sebab itu, pemungutan pajak bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, disamping peran aktif dari para petugas pajak, juga dibutuhkan kemauan untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi pajak dari Wajib pajak itu sendiri.

Dari Tabel 1.1 kita dapat membandingkan yang mana persentase tunggakan membayar pajak yang lebih tinggi. Dan berdasarkan tabel perhitungan tersebut terbukti bahwa persentase tunggakan kendaraan bermotor yang lebih tinggi adalah kendaraan bermotor roda 2.

Kesadaran masyarakat khususnya wajib pajak dalam melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak kendaraan bermotor dapat terbilang masih minim. Jika peningkatan penggunaan kendaraan bermotor tidak diimbangi dengan kesadaran dalam membayar pajak, maka dapat menimbulkan tunggakan serta denda yang cukup besar di kantor SAMSAT kota Palembang. Untuk mengurangi jumlah tunggakan maka perlu diadakan sosialisasi perpajakan untuk meningkatkan kesadaran Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban dalam membayar pajaknya.

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan variabel sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderating dan menggunakan Wajib pajak kendaraan bermotor roda dua sebagai responden penelitian, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Taxpayer Awareness* dan Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kesadaran Wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
2. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
3. Apakah kesadaran Wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
4. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang.
4. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib pajak adalah Wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakan seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak terhutangnya (Suandy, 2011).

2.2 Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau ditaati atau dipatuhi atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2013).

2.3 Kemauan Membayar Pajak

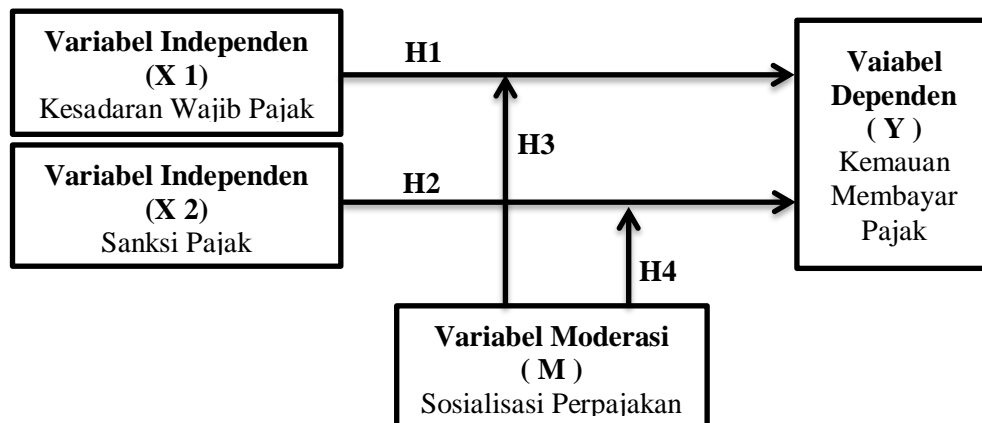
Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai atau tindakan untuk secara sukarela yang dilakukan oleh Wajib pajak dengan mengeluarkan uang (yang sesuai peraturan yang berlaku) dimana uang tersebut akan dipergunakan untuk keperluan umum negara dengan mendapatkan suatu timbal balik secara langsung dari negara (Setyonugroho, 2012).

2.4 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya yang dilakukan oleh SAMSAT untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi para Wajib pajak agar mematuhi tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan serta tata tertib cara perpajakan melalui metode yang tepat (Saragih, 2013).

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut:



Sumber: Penulis, 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak.

H2: Sanksi Pajak Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak

- H3: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating
- H4: Sanksi Pajak Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penulis menggunakan variabel pengukuran angka dan menggunakan analisis data dengan statistik.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah Wajib pajak kendaraan Bermotor roda dua sebanyak 924.459. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara random atau acak (*Probability Sampling*) dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yang artinya seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Slovin*.

3.3 Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner online yang dibagikan kepada responden yang akan diolah dengan Software SPSS 23 agar dapat menghasilkan hasil yang akurat dan juga data pendukung yang diperoleh dari kantor SAMSAT Palembang berupa jumlah Wajib pajak kendaraan bermotor pada tahun 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner) online dari *Google Form* yang berisi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab melalui sebuah *link* yang akan dikirimkan kepada setiap responden.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval yang diperoleh dari pengukuran menggunakan skala likert berbentuk *checklist*. Pada penelitian ini menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) untuk mengubah skala likert menjadi interval.

3.5.1 Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item - Total Correlations*. Bila hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

3.5.2 Reabilitas Instrumen

Menurut Ghozali (2016), uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu

kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini dengan mengukur koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan reliabel atau dapat diandalkan dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 maka butir pernyataan tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Jarque Bera (JB Test)* dimana nilai *Jarque Bera* lebih kecil dari *Chi Square Table* maka data dikatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Nilai perhitungan *Jarque Bera (JB Test)* sebagai berikut:

$$JB = n\left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24}\right)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
 s^2 = Nilai Skewness
 K = Nilai Kurtosis

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya heterokedastisitas dengan derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam moodel regresi (Suliyanto, 2011). Pada penelitian uji multikolonieritas untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi adalah dengan melihat nilai koefisien *Pair Wise Corelation* antara variabel bebas lebih kecil dari 0,70, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolonieritas.

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini menggunakan metode *Test For Linearity* atau perbandingan eta dan r kuadrat *linearity*. Jika nilai eta lebih besar dari r *square* maka dapat dikatakan linearitas (Ghozali, 2016).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan maupun secara parsial. Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut Ghozali (2016) MRA merupakan

aplikasi khusus regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderating.

Dalam teknik analisis MRA mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel moderasi bisa bersifat moderasi murni (*pure moderation*) atau moderasi semu (*quasi moderation*).

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 M) + \beta_5 (X_2 M) + e$$

Keterangan:

Y = Kemauan Membayar Pajak

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sanksi Pajak

M = Sosialisasi Perpajakan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian 5%

3.7.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif maka hipotesis ditolak.

3.7.3 Uji f (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya adalah terima hipotesis atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusannya adalah tolak hipotesis atau variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan sosialisasi perpajakan dalam menjelaskan variabel kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sistem administrasi manunggal satu atap atau biasa disingkat menjadi SAMSAT merupakan suatu sistem kerja sama terpadu antara Dinas Pendapatan Provinsi, PT. Jasa Raharja (Persero), dan Kepolisian Republik Indonesia.

Latar belakang munculnya SAMSAT di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, yaitu Menteri Keuangan, Menteri Pertahanan

dan Keamanan ABRI, dan Menteri dalam negeri NO.POL KEP/13/XII/1976 Nomor: KEP-1693/MK/IV/12/1976:311 Tahun 1976 tentang peningkatan kerja sama antara Pemerintahan Daerah Tingkat I, Aparat Departemen Keuangan, Komando Daerah Kepolisian dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan pendapatan daerah khususnya mengenai pajak kendaraan bermotor.

Dibentuknya SAMSAT dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat untuk pengurusan registrasi kendaraan bermotor, SWDKLLJ, dan pembayaran pajak, maka dari itu dibentuklah Kantor Bersama SAMSAT.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Uji Validitas		Keterangan
		<i>Corrected Item – Total Corelation r_{hitung}</i>	r_{tabel}	
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,772	0,0980	Valid
	X1.2	0,706	0,0980	Valid
	X1.3	0,742	0,0980	Valid
	X1.4	0,743	0,0980	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0,768	0,0980	Valid
	X2.2	0,709	0,0980	Valid
	X2.3	0,745	0,0980	Valid
	X2.4	0,745	0,0980	Valid
Sosialisasi Perpajakan (M)	M.1	0,607	0,0980	Valid
	M.2	0,500	0,0980	Valid
	M.3	0,692	0,0980	Valid
	M.4	0,522	0,0980	Valid
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Y.1	0,767	0,0980	Valid
	Y.2	0,717	0,0980	Valid
	Y.3	0,766	0,0980	Valid
	Y.4	0,748	0,0980	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari 16 butir pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menyatakan bahwa ke 16 butir pertanyaan tersebut dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.2.1.2 Uji Reabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,878	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0,879	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (M)	0,775	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,883	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,6. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan dapat diolah lebih lanjut.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic
Res 1	400	-1,038	1,063
Res 2	400	-1,490	3,007
Res 3	400	-1,508	2,950

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

1. Persamaan I

$$\begin{aligned}
 y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\
 JB &= n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \\
 JB &= 400 \left(\frac{(-1,038)^2}{6} + \frac{(1,063-3)^2}{24} \right) \\
 JB &= 400(0,1795 + 0,1563) \\
 JB &= 400(0,3358) \\
 JB &= 134,32 < 444,457
 \end{aligned}$$

2. Persamaan II

$$\begin{aligned}
 y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e \\
 JB &= n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \\
 JB &= 400 \left(\frac{(-1,490)^2}{6} + \frac{(3,007-3)^2}{24} \right) \\
 JB &= 400(0,3700 + 0,000) \\
 JB &= 400(0,3700) \\
 JB &= 148 < 443,399
 \end{aligned}$$

3. Persamaan III

$$\begin{aligned}
 y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e \\
 JB &= n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \\
 JB &= 400 \left(\frac{(-1,508)^2}{6} + \frac{(2,950-3)^2}{24} \right) \\
 JB &= 400(0,3790 + 0,0001) \\
 JB &= 400(0,3791) \\
 JB &= 151,64 < 441,282
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Jarque Bera (JB)* lebih kecil dari *Chi Square Table*, maka data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan I
Coefficients^a

Model	Sig
(Constant)	0,000
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,540
Sanksi Pajak (X2)	0,842

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II
Coefficients^a

Model	Sig
(Constant)	0,020
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,587
Sanksi Pajak (X2)	0,840
Sosialisasi Perpajakan (M)	0,797

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan III
Coefficients^a

Model	Sig
(Constant)	0,949
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,577
Sanksi Pajak (X2)	0,966
Sosialisasi Perpajakan (M)	0,547
Interaksi antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan (X1M)	0,758
Interaksi antara Sanksi Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	0,868

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas persamaan I, II, dan III pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai sig semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas Persamaan I
Coefficient Correlations^a

Modal		Sanksi Pajak (X2)	Kesadaran Wajib Pajak (X1)
<i>Correlations</i>	Sanksi Pajak (X2)	1,000	-0,517
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	-0,517	1,000
<i>Covariances</i>	Sanksi Pajak (X2)	0,003	-0,002
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	-0,002	0,003

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas Persamaan II
Coefficient Correlations^a

Modal		Sosialisasi Perpajakan (M)	Sanksi Pajak (X2)	Kesadaran Wajib Pajak (X1)
<i>Correlations</i>	Sosialisasi Perpajakan (M)	1,000	-0,111	-0,300
	Sanksi Pajak (X2)	-0,111	1,000	-0,457
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	-0,300	-0,457	1,000
<i>Covariances</i>	Sosialisasi Perpajakan (M)	0,003	0,000	-0,001
	Sanksi Pajak (X2)	0,000	0,003	-0,001
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	-0,001	-0,001	0,003

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas Persamaan III
Coefficient Correlations^a

M O D A L		Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Sosialisasi Perpajakan (M)	Sanksi Pajak (X2)	Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)
<i>C O R R E L A T I O N S</i>	Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	1,000	0,396	-0,536	-0,980	-0,416
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,396	1,000	0,506	-0,401	-0,977
	Sosialisasi Perpajakan (M)	-0,536	0,506	1,000	0,527	-0,522
	Sanksi Pajak (X2)	-0,980	-0,401	0,527	1,000	0,401
	Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)	-0,416	-0,977	-0,522	0,401	1,000
<i>C O V A R I A N S</i>	Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	0,000	0,002	-0,003	-0,005	0,000
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,002	0,067	0,035	-0,028	-0,004

C E S	Sosialisasi Perpajakan (M)	-0,003	0,035	0,070	0,038	-0,002
	Sanksi Pajak (X2)	-0,005	-0,028	0,038	0,073	0,002
	Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)	0,000	-0,004	-0,002	-0,002	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas persamaan I, II, dan III pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Correlations* tiap variabel kurang dari 0,70, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2.4 Uji Linearitas

Tabel 4.10 Uji Linearitas Kemauan Membayar Pajak (Y) Terhadap Kesadaran Wajib Pajak (X1)

<i>Measures of Association</i>		
	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>
Kemauan Membayar Pajak (Y) - Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,077	0,474

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai eta lebih besar dari *r square* sebesar $0,474 > 0,077$, maka dapat dikatakan linearitas.

Tabel 4.11 Uji Linearitas Kemauan Membayar Pajak (Y) Terhadap Sanksi Pajak (X2)

<i>Measures of Association</i>		
	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>
Kemauan Membayar Pajak (Y) - Sanksi Pajak (X2)	0,046	0,488

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai eta lebih besar dari *r square* sebesar $0,488 > 0,046$, maka dapat dikatakan linearitas.

Tabel 4.12 Uji Linearitas Kemauan Membayar Pajak (Y) Terhadap Sosialisasi Perpajakan (M)

<i>Measures of Association</i>		
	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>
Kemauan Membayar Pajak (Y) - Sosialisasi Perpajakan (M)	0,204	0,651

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai eta lebih besar dari *r square* sebesar $0,651 > 0,204$, maka dapat dikatakan linearitas.

Tabel 4.13 Uji Linearitas Kemauan Membayar Pajak (Y) Terhadap Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)

<i>Measures of Association</i>		
	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>
Kemauan Membayar Pajak (Y) - Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)	0,170	0,866

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa nilai eta lebih besar dari *r square* sebesar $0,866 > 0,170$, maka dapat dikatakan linearitas.

Tabel 4.14 Uji Linearitas Kemauan Membayar Pajak (Y) Terhadap Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)

<i>Measures of Association</i>		
	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>
Kemauan Membayar Pajak (Y) - Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	0,155	0,909

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai eta lebih besar dari *r square* sebesar $0,909 > 0,155$, maka dapat dikatakan linearitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.15 Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan I

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9,717	0,817
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,233	0,057
	Sanksi Pajak (X2)	0,100	0,057

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas maka persamaan regresi untuk variabel Kemauan Membayar Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 9,717 + 0,233X1 + 0,100X2 + e$$

Tabel 4.16 Uji Analisis Regresi Berganda Persmaan II

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,479	0,916
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,096	0,056
	Sanksi Pajak (X2)	0,051	0,053
	Sosialisasi Perpajakan (M)	0,444	0,054

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas maka persamaan regresi untuk variabel Kemauan Membayar Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5,479 + 0,096X1 + 0,051X2 + 0,444M + e$$

Tabel 4.17 Uji Regresi Berganda Persmaan III

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1,185	3,972
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,628	0,259
	Sanksi Pajak (X2)	0,001	0,270
	Sosialisasi Perpajakan (M)	0,893	0,265
	Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)	-0,036	0,017
	Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	0,004	0,018

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas maka persamaan regresi untuk variabel Kemauan Membayar Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -1,185 + 0,628X_1 + 0,001X_2 + 0,893M - 0,036 + 0,004 + e$$

4.2.3.2 Uji t (Parsial)

Tabel 4.18 Uji t (Parsial) Persamaan I

Model		T	Sig.
1	(Constant)	11,894	0,000
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	4,053	0,000
	Sanksi Pajak (X2)	1,741	0,083

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Tabel 4.19 Uji t (Parsial) Persamaan II

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5,979	0,000
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	1,719	0,086
	Sanksi Pajak (X2)	0,957	0,339
	Sosialisasi Perpajakan (M)	8,197	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Tabel 4.20 Uji t (Parsial) Persamaan III

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-0,298	0,766
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	2,419	0,016
	Sanksi Pajak (X2)	0,004	0,997
	Sosialisasi Perpajakan (M)	3,372	0,001
	Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X1M)	-2,090	0,037
	Interaksi Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan (X2M)	0,206	0,837

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas:

1. Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y), dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar 4,053 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9659 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Variabel Sanksi Pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y), dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar 1,741 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9659 dan nilai signifikan 0,083 lebih besar dari 0,05.
3. Variabel Sosialisasi Perpajakan (M) dapat memoderasi hubungan Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dengan Kemauan Membayar Pajak (X1M), dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar -2,090 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -1,9660 dan nilai signifikan 0,037 lebih kecil dari 0,05.
4. Variabel Sosialisasi Perpajakan (M) tidak dapat memoderasi hubungan Interaksi Sanksi Pajak dengan Kemauan Membayar Pajak (X2M), dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar 0,206 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9660 dan nilai signifikan 0,837 lebih besar dari 0,05

4.2.3.3 Uji f (Simultan)

Tabel 4.21 Uji f (Simultan) Persamaan I

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	18,273	0.000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 18,273 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,018 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) dan model pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4.22 Uji f (Simultan) Persamaan II

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	36,610	0.000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 36,610 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,627 dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Sosialisasi Perpajakan (M) berpengaruh secara simultan terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) dan model pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4.23 Uji f (Simultan) Persamaan III

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	23,107	0.000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23,107 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,236 dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Sosialisasi Perpajakan (M), Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan (X1M), dan Interaksi Sanksi Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan (X2M) berpengaruh secara simultan terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) dan model pada penelitian ini layak digunakan.

4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.24 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan I

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,080

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{square} sebesar 0,080 atau 8% yang artinya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2) mampu menjelaskan variabel Kemauan Membayar Pajak (Y).

Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,211

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{square} sebesar 0,211 atau 21,1% yang artinya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Sosialisasi Perpajakan (M) mampu menjelaskan variabel Kemauan Membayar Pajak (Y).

Tabel 4.26 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan III

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,217

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{square} sebesar 0,217 atau 21,7% yang artinya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Sosialisasi Perpajakan (M), Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan (X1M), dan Interaksi Sanksi Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan (X2M) mampu menjelaskan variabel Kemauan Membayar Pajak (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya:

1. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat kesadaran Wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kemauan membayar pajak.
2. Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak Wajib pajak yang tidak keberatan dan menganggap remeh terhadap sanksi serta peraturan-peraturan yang diberikan.
3. Sosialisasi Perpajakan dapat memoderasi Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan moderasi semu (*Quasi Moderator*).
4. Sosialisasi Perpajakan tidak memoderasi Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan moderasi prediktor (*Predictor Moderation*).

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kantor Bersama SAMSAT harus berusaha meningkatkan upaya kemauan Wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya dengan cara meningkatkan kesadaran Wajib pajak dengan melakukan pembinaan atau penyuluhan tentang manfaat membayar pajak dengan tepat waktu, tata cara pembayaran atau penyetoran pajak, dan memberikan sosialisasi mengenai peraturan - peraturan pajak kendaraan bermotor yang baru serta pentingnya memenuhi kewajiban sebagai Wajib pajak.
2. Untuk Wajib pajak diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Karena dengan meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak dengan tepat waktu dapat berpartisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya yang akan melakukan penelitian untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini diharapkan peneliti menambahkan variabel independen yang berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak sehingga tingkat koefisien determinasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahad 2017, *1,5 Juta WP di Sumsel Menunggak Pajak Kendaraan Bermotor*, diakses 25 Juni 2018, dari <https://nasional.republika.co.id>
- Badan Pusat Statistik 2018, *Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2014-2017*, diakses 25 Juni 2018, dari <https://sumsel.bps.go.id>
- Ghozali, Imam 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiasmo 2013, *Perpajakan Edisi Revisi 2013*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Saragih. S. F 2013, *Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Saksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi Sumatera Selatan Utara, Medan.
- Setyonugroho, Hariyadi 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Tegalsari*, Skripsi STIE Asia, Surabaya.
- Suandy, Erly 2011, *Hukum Pajak*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Edisi 1*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.